

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dari penelitian, tentang motif tabuhan gambang dalam pirigan *kakawen* wayang golek pada Lingkung Seni Wayang Golek Giri Harja 3, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penyajian *kakawen* di Lingkung Seni Giri Harja 3 merupakan salah satu unsur utama, karena *kakawen* merupakan bagian dari suatu pagelaran wayang golek yang fungsinya sebagai penjelas suasana dalam sebuah *jejer* lakon.
2. Peranan gambang dalam sajian *kakawen* adalah sebagai pengiring utama, karena dalam mengiringi *kakawen* semua *waditra* gamelan semuanya mengacu pada *waditra* gambang.
3. Dalam mengiringi *kakawen*, setiap pemain gambang memiliki gaya atau ciri khas masing-masing. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap pemain gambang mempunyai motif dan teknik pengembangan tersendiri dalam mengiringinya.
4. Dalam iringan *kakawen*, tabuhan gambang di Lingkung Seni Giri Harja 3 memiliki beberapa motif tabuhan yaitu: *cacagan*, *gumeukan*, *calana komprang* dan *carukan*.
5. Teknik tabuhan gambang dalam *pirigan kakawen* pada Lingkung Seni Giri Harja 3 yaitu :



- a. Antara tangan kanan dan tangan kiri menabuh pada satu nada yang sama dengan oktav yang berbeda. Cara membunyikannya yaitu dari tempo lambat sampai tempo dengan tempo cepat (*accelerando*) seperti pantulan bola yang jatuh ke lantai. Teknik ini dipergunakan dalam motif *cacagan*.
  - b. Antar tangan kanan dan tangan kiri menabuh secara bergantian di mulai dari satu nada di bawah nada-nada jatuhan hingga membentuk sebuah melodi. Teknik tabuhan seperti ini di terapkan dalam motif tabuhan *gumeukan*.
  - c. Tangan kanan menabuh jatuhan *pangaget, pancer, kenongan dan goongan* dengan membentuk melodi sedangkan tangan kiri juga menabuh jatuhan *pangaget, pancer, kenongan dan goongan* tetapi hanya membentuk *cantus firmus* atau dalam istilah karawitan Sunda dan Jawa disebut dengan istilah *balunganing gending*. Teknik tabuhan seperti ini diterapkan dalam motif tabuhan *calan komprang*.
  - d. Tangan kanan hanya memainkan dua nada yaitu *pangaget dan goongan*, sedangkan tangan kiri memainkan *pangaget, pancer dan goongan*. Teknik ini digunakan dalam motif *carukan*.
6. Laras yang digunakan dalam *kakawen* antara lain adalah laras *salendro* dan laras *madenda* sedangkan *Patet* yang digunakannya adalah *patet nem dan patet manyuro*.
  7. Pemain gambang harus menguasai jenis-jenis *kakawen* yang dilakuan oleh Dalang, hal ini disebabkan karena setiap Dalang dapat melakukan *kakawen* kapan saja demi mempertegas suasana.

## **B. SARAN**

Dalam rangka menjaga kelestarian seni wayang golek sebagai ragam budaya nasional serta memupuk nilai-nilai seni yang terkandung didalamnya maka peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya:

1. Lingkun Seni Giri Harja 3 sebagai wadah pelestari seni hendaknya tetap mempertahankan eksistensinya di dalam bidang seni tradisi khususnya wayang golek.
2. Agar nilai-nilai seni serta keutuhan seni wayang golek tetap terjaga maka perlu diupayakan pendokumentasian baik berupa tulisan maupun pendokumentasian kembali berupa audio, visual, maupun audio visual.
3. Pengembangan kesenian tradisional wayang golek pada saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikannya kepada masyarakat terutama kepada generasi muda yang pada saat ini kurang sekali mengenal seni tradisional khususnya wayang golek.
4. Khusus untuk penabuh gambang marilah kita sama-sama menjaga kelestarian motif-motif dan teknik-teknik tabuhan gambang dengan cara menempatkan gambang sesuai dengan esensi tabuhan gambang.
5. Pentingnya kegiatan-kegiatan apresiasi terhadap seni wayang golek di lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan seni.